



Pemberdayaan Kelompok Usaha Ketupat Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Dasar dan *Forecasting* Rantai Pasok di Desa Manggus

Empowerment of Ketupat Business Group Through Basic Financial Management Training and Supply Chain Forecasting in Manggus Village

Silvana Oktanisa^{1*}, Rosita Rosita², Sunanto³, Dedek⁴

¹⁻⁴Program Studi D3 Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

*Penulis korespondensi: rosita@polsri.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 13 Juni 2026;

Revisi: 08 Agustus 2026;

Diterima: 28 Agustus 2026;

Terbit: 08 September 2026

Keywords: Community

Empowerment; Financial

Management; Forecasting; Ketupat

Business; Supply Chain.

Abstract. *This community service initiative aimed to empower the Sedulur Ketupat business group, a micro-enterprise of seasonal rice cake (ketupat) producers in Dusun Manggus, Banyuasin Regency, South Sumatra. The group, whose members primarily work as farmers and day laborers, faced significant challenges due to poor financial record-keeping and an inability to anticipate fluctuating seasonal demand, particularly leading up to major religious holidays. The program was implemented using a community-based participatory approach grounded in andragogical principles. The intervention comprised three main components: (1) socialization and awareness sessions, (2) basic financial management training incorporating a three-color "separate wallet" system and production cost (HPP) calculation, and (3) demand forecasting training using a simple moving average method. Participant knowledge improvement was measured using a pretest-posttest design, with data analyzed using a paired difference test (Wilcoxon signed-rank test). The results revealed a notable increase in the average participant scores from pre- to post-training, with all participants exhibiting score improvements that exceeded the predetermined performance indicator targets. The Wilcoxon signed-rank test confirmed that this increase was statistically significant. Furthermore, the initiative produced tangible outputs, including financial record-keeping pocketbooks, separate physical wallets, and seasonal forecasting calendars, all of which have been fully distributed and are actively utilized by the partner group. This community service program is concluded to have been successful in significantly enhancing the financial literacy and forecasting capabilities of the partner group, thereby supporting the sustainability and resilience of their seasonal micro-enterprise.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan Kelompok Usaha Ketupat Sedulur Ketupat di Dusun Manggus, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, melalui pelatihan manajemen keuangan dasar dan peramalan (*forecasting*) rantai pasok. Mitra yang berprofesi sebagai petani dan buruh serabutan ini menghadapi permasalahan utama berupa lemahnya pencatatan keuangan usaha serta ketidakmampuan mengantisipasi fluktuasi permintaan musiman menjelang hari besar keagamaan. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif berbasis masyarakat dan prinsip andragogi, yang mencakup sosialisasi, pelatihan manajemen keuangan melalui sistem dompet pisah tiga warna dan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), serta pelatihan peramalan permintaan menggunakan metode rata-rata bergerak sederhana (*simple moving average*). Peningkatan pengetahuan peserta diukur menggunakan rancangan pretest-posttest dan dianalisis dengan uji beda berpasangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa rata-rata skor peserta meningkat secara substansial dari sebelum ke sesudah pelatihan, dengan seluruh peserta mengalami peningkatan skor yang melampaui target indikator kinerja yang ditetapkan. Uji Wilcoxon signed-rank membuktikan bahwa peningkatan tersebut signifikan secara statistik. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan luaran berupa buku saku pencatatan keuangan, dompet pisah, dan kalender peramalan musiman yang telah didistribusikan dan dimanfaatkan sepenuhnya oleh mitra. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini disimpulkan berhasil meningkatkan literasi keuangan dan kapasitas peramalan kelompok mitra, sehingga berkontribusi pada keberlanjutan usaha musiman.

Kata Kunci: *Forecasting*; Manajemen Keuangan; Pemberdayaan Masyarakat; Rantai Pasok; Usaha Ketupat.

1. PENDAHULUAN

Kelompok Usaha Ketupat “Sedulur Ketupat” berlokasi di Dusun Manggus, Kelurahan Pangkalan Balai, Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Wilayah ini merupakan kawasan agraris dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani padi dan palawija serta buruh serabutan di sektor perkebunan dan perikanan darat, dengan tingkat pendidikan rata-rata tamat SD/SMP. Kelompok Sedulur Ketupat beranggotakan 23 orang yang menjalankan usaha anyaman ketupat sebagai pekerjaan sampingan di sela aktivitas bertani, dengan mayoritas anggota (78%) berperan sebagai ibu rumah tangga dan sisanya (22%) sebagai petani, serta latar belakang pendidikan yang didominasi tamat SD (61%).

Usaha ini menghadapi fluktuasi permintaan musiman yang tajam, meningkat 3-6 kali lipat menjelang Idulfitri, Iduladha, dan Natal, namun sangat lesu pada bulan biasa. Ketidadaan sistem perencanaan produksi menyebabkan kelompok sering mengalami kelebihan stok di luar musim maupun kehabisan bahan baku saat permintaan memuncak. Permasalahan kedua adalah literasi manajemen keuangan yang rendah: sebagian besar anggota mencampur uang usaha dengan uang rumah tangga dan tidak memiliki catatan keuangan tertulis, sehingga tidak dapat mengetahui keuntungan riil maupun menentukan harga jual yang wajar berdasarkan Harga Pokok Produksi (HPP).

Secara teoritis, permasalahan tersebut berkaitan dengan konsep literasi keuangan usaha mikro, yaitu kemampuan pelaku usaha memisahkan arus kas usaha dan rumah tangga, mencatat transaksi secara tertib, serta menghitung HPP sebagai dasar penetapan harga jual. Di sisi lain, *forecasting* permintaan dengan metode moving average merupakan teknik peramalan sederhana yang menggunakan rata-rata bergerak dari data permintaan periode sebelumnya untuk memperkirakan permintaan periode mendatang, sehingga sangat sesuai diterapkan pada usaha musiman seperti ketupat yang memiliki pola permintaan berulang setiap tahun. Berdasarkan analisis situasi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas kelompok dalam pengelolaan keuangan dan peramalan rantai pasok agar usaha dapat berjalan lebih terencana dan berkelanjutan sepanjang tahun.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah pelatihan manajemen keuangan dasar dan *forecasting* rantai pasok yang dirancang secara aplikatif dan sesuai dengan kondisi kelompok. Pemisahan keuangan usaha dan pribadi merupakan langkah fundamental dalam pengelolaan UMKM, karena mencampurkan dompet pribadi dengan dompet usaha sering menjadi penyebab kegagalan atau kebangkrutan usaha (Holiawati, 2024). Solusi manajemen keuangan diwujudkan melalui penerapan sistem dompet pisah tiga warna (merah untuk usaha, hijau untuk rumah tangga, kuning untuk tabungan modal); penggunaan

buku saku pencatatan transaksi harian yang berfungsi sebagai alat bantu praktis yang mudah dibawa dan media belajar mandiri bagi pelaku UMKM (Abdullah et al., 2025); serta pelatihan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) untuk menentukan harga jual minimal yang menguntungkan, karena pemahaman tentang komponen biaya pembentuk HPP menjadi dasar penetapan harga jual yang tepat (Abdullah et al., 2025).

Solusi *forecasting* diwujudkan melalui pelatihan metode moving average sederhana dan penyusunan kalender *forecasting* musiman yang memuat perkiraan permintaan mingguan untuk tiga bulan ke depan, sekaligus penentuan stok pengaman (safety stock) untuk mengantisipasi lonjakan permintaan hari raya. Metode moving average merupakan pendekatan peramalan yang banyak diterapkan pada UMKM karena mampu membantu pelaku usaha meramalkan permintaan setiap periode dengan memanfaatkan data historis (Marpaung et al., 2024). Sementara itu, safety stock atau persediaan pengaman disediakan untuk mengantisipasi ketidakpastian permintaan dan keterlambatan pasokan, sehingga UMKM tidak kehilangan penjualan jika persediaan utama habis (Marlina et al., 2024). Perhitungan persediaan pengaman (safety stock) diperlukan agar UMKM memiliki persediaan cadangan untuk mencegah terjadinya keterlambatan pemesanan persediaan (Aulia, 2025). Pendekatan pelatihan yang aplikatif dan terintegrasi ini penting karena pelaku UMKM informal sering menghadapi kesulitan dalam manajemen keuangan akibat keterbatasan pengetahuan tentang praktik arus kas dasar dan pengendalian persediaan yang efektif (Aulia, 2025).

Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Juli 2026, pukul 07.30–16.00 WIB, bertempat di Balai Dusun Manggus, Kelurahan Pangkalan Balai, Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin. Target sasaran kegiatan adalah seluruh 23 anggota aktif Kelompok Usaha Sedulur Ketupat, dengan target khusus dengan minimal 75% anggota mengalami peningkatan skor pengetahuan dari pretest ke posttest; minimal 80% anggota mampu menghitung HPP dan melakukan *forecasting* sederhana; serta seluruh anggota memperoleh dan menggunakan buku saku pencatatan keuangan, dompet pisah, dan kalender *forecasting* musiman sebagai teknologi tepat guna pendukung keberlanjutan usaha.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis masyarakat (*community-based participatory approach*) dengan prinsip andragogi (pembelajaran orang dewasa) dan *learning by doing*, karena mitra memiliki latar belakang pendidikan formal rata-rata SD dan SMP sehingga lebih mudah memahami materi melalui praktik langsung. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi empat sesi, yaitu: (1) sosialisasi program dan pengisian

pretest berupa 10 soal pilihan ganda mengenai manajemen keuangan dan *forecasting*; (2) pelatihan manajemen keuangan dasar meliputi pemisahan keuangan, sistem dompet pisah, pencatatan buku saku, dan perhitungan HPP; (3) pelatihan *forecasting* rantai pasok meliputi identifikasi siklus musiman, metode moving average, dan penyusunan kalender *forecasting* musiman secara partisipatif; serta (4) evaluasi berupa pengisian posttest dengan soal yang identik dengan pretest, refleksi kegiatan, dan pemilihan kader internal untuk keberlanjutan program.

Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen pretest dan posttest yang identik, sehingga data yang diperoleh berpasangan (*paired data*) untuk setiap responden, serta data karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman usaha, dan pekerjaan) yang dikumpulkan melalui lembar isian. Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan bantuan perangkat lunak statistik. Tahap pertama adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden serta skor pretest dan posttest (rerata, simpangan baku, nilai minimum dan maksimum). Tahap kedua adalah uji normalitas data selisih skor menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk menentukan jenis uji beda yang sesuai. Tahap ketiga adalah uji beda berpasangan (*paired difference test*); apabila data selisih berdistribusi normal digunakan *paired sample t-test*, dan apabila tidak berdistribusi normal digunakan uji non-parametrik Wilcoxon signed-rank test, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk menyimpulkan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah pelatihan.

**Sosialisasi & Pretest → Pelatihan Manajemen Keuangan → Pelatihan *Forecasting* →
Posttest, Refleksi & Kaderisasi**

Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan sesuai rencana dan diikuti oleh 23 anggota Kelompok Usaha Sedulur Ketupat. Karakteristik responden didominasi oleh perempuan (100%) dengan rata-rata usia 39,4 tahun (SD = 9,86; rentang 22-68 tahun) dan rata-rata pengalaman usaha 9,3 tahun (SD = 4,32; rentang 2-20 tahun). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden merupakan tamatan SD (14 orang; 61%), diikuti SMP dan SMA (masing-masing 4 orang; 17%), dan Perguruan Tinggi (1 orang; 4%). Berdasarkan pekerjaan, 78% responden berstatus ibu rumah tangga dan 22% sebagai petani.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Karakteristik dan Skor Responden.

Variabel	Rerata	SD	Min	Median	Maks
Usia (tahun)	39,39	9,86	22	40	68
Pengalaman Usaha (tahun)	9,30	4,32	2	10	20
Skor Pretest	69,65	6,13	64	66	83
Skor Posttest	105,91	1,78	103	106	110

Hasil pretest menunjukkan rata-rata skor pengetahuan awal sebesar 69,65, sedangkan hasil posttest menunjukkan peningkatan rata-rata skor menjadi 105,91, dengan simpangan baku posttest yang jauh lebih kecil (1,78) dibanding pretest (6,13), yang menunjukkan pemahaman peserta menjadi lebih tinggi dan lebih merata setelah pelatihan. Rata-rata selisih skor posttest terhadap pretest adalah 36,26 poin (SD = 5,35), dengan seluruh 23 responden (100%) mengalami peningkatan skor, tanpa satupun yang skornya tetap atau menurun.

Uji normalitas Shapiro-Wilk terhadap data selisih skor menghasilkan statistik 0,833 dengan nilai $p = 0,0014$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa data selisih tidak berdistribusi normal, sehingga uji beda yang digunakan sebagai acuan utama adalah uji non-parametrik *Wilcoxon signed-rank test*.

Tabel 2. Hasil Uji Beda Skor Pretest dan Posttest.

Uji	Statistik	Nilai p	Keterangan
Paired sample t-test	$t = 32,49$	$p < 0,001$	Signifikan
Wilcoxon signed-rank test	$W = 0,00$	$p = 0,0000258$	Signifikan

Kedua uji beda menghasilkan nilai p jauh lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor pretest dan posttest. Dengan kata lain, pelatihan manajemen keuangan dan *forecasting* yang diberikan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Capaian ini melebihi target IKU 1 yang menetapkan minimal 75% anggota meningkat skor pengetahuannya, karena realisasi yang dicapai adalah 100% anggota mengalami peningkatan.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa buku saku pencatatan keuangan dan dompet pisah tiga warna yang telah 100% didistribusikan dan digunakan oleh seluruh anggota, serta kalender *forecasting* musiman untuk periode Agustus-Oktober 2026 yang telah selesai disusun secara partisipatif dan ditempel di lokasi produksi. Modul pelatihan sederhana masih dalam tahap penyusunan (progres 80%), sedangkan artikel jurnal dan pengajuan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) masih dalam proses penyelesaian. Sebanyak tiga orang kader internal (Supri Yanti, Diah, dan Jusnaini) telah ditunjuk sebagai pendamping sebaya untuk keberlanjutan program, didukung pembentukan grup komunikasi daring bersama tim pelaksana. Mitra turut berkontribusi secara in-kind berupa penyediaan tempat kegiatan dan partisipasi aktif seluruh anggota.



Gambar 2. Foto pembuatan dompet dan kalender *forecasting*.



Gambar 3. Foto Bersama Kegiatan PKM.



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan PKM.

4. DISKUSI

Peningkatan rata-rata skor dari pretest 69,65 menjadi posttest 105,91 menunjukkan bahwa pelatihan memberikan perubahan pengetahuan yang kuat pada peserta. Seluruh 23 responden mengalami peningkatan skor, dan hasil uji Wilcoxon signed-rank menunjukkan perbedaan yang signifikan ($p = 0,0000258$). Temuan ini mendukung tujuan kegiatan untuk meningkatkan literasi manajemen keuangan dan kapasitas *forecasting* pada usaha musiman.

Luaran berupa buku saku pencatatan keuangan, dompet pisah tiga warna, dan kalender *forecasting* musiman menunjukkan bahwa intervensi tidak berhenti pada penyampaian materi,

tetapi diarahkan pada penggunaan alat bantu yang dapat diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Penunjukan tiga kader internal juga memperkuat peluang keberlanjutan program karena pendampingan dapat diteruskan oleh anggota kelompok.

Dalam pelaksanaannya terdapat kendala berupa jarak lokasi mitra, keterbatasan waktu, serta perbedaan tingkat pendidikan peserta. Penyesuaian dilakukan melalui penggunaan alat bantu visual, bahasa yang lebih sederhana, penjadwalan kegiatan yang padat namun efisien, dan penyediaan buku saku untuk pembelajaran mandiri. Pendekatan tersebut sejalan dengan karakteristik metode partisipatif, andragogi, dan *learning by doing* yang digunakan dalam kegiatan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi Kelompok Usaha Sedulur Ketupat ini dinilai berhasil secara substantif. Keberhasilan utama tidak hanya terletak pada tercapainya target partisipasi, tetapi terutama pada transformasi kapasitas mitra yang terlihat dari kemampuan peserta dalam memahami dan membayangkan penerapan praktis manajemen keuangan serta peramalan rantai pasok. Kegiatan ini mampu menjawab kebutuhan riil kelompok usaha, yang dibuktikan dengan tingginya antusiasme dan adopsi penuh terhadap seluruh luaran teknologi tepat guna yang disediakan (buku saku, dompet pisah, dan kalender musiman). Lebih dari sekadar peningkatan pengetahuan sesaat, terbentuknya kader internal merupakan pencapaian strategis yang menandakan adanya kesiapan struktur kemandirian, sehingga program ini tidak berhenti sebagai intervensi tunggal, melainkan menjadi fondasi bagi perbaikan sistem usaha yang berkelanjutan.

Guna memastikan dampak positif yang telah dirasakan dapat bertahan dan berkembang, disarankan beberapa langkah tindak lanjut seperti 1. Pendampingan Berkelanjutan dengan melakukan monitoring dan pendampingan teknis secara periodik untuk menjaga konsistensi mitra dalam menjalankan prosedur pencatatan keuangan dan penggunaan kalender *forecasting*, terutama di tengah dinamika usaha sehari-hari. 2. Penguatan Peran Kader dengan memberdayakan dan meningkatkan kapasitas tiga kader internal melalui pelatihan lanjutan atau forum berbagi pengalaman, agar mereka semakin percaya diri menjadi motor penggerak edukasi dan kontrol kualitas di antara sesama anggota. 3. Diversifikasi Strategi Pemasaran dengan cara mendorong kelompok untuk mengembangkan strategi pemasaran dan pengelolaan stok yang tidak hanya terpusat pada musim hari raya, sehingga pendapatan usaha lebih stabil dan risiko kejenuhan pasar dapat diminimalisir.

PENGAKUAN

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Kelompok Usaha Sedulur Ketupat di Dusun Manggus, Kelurahan Pangkalan Balai, Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin, atas partisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta kepada Politeknik Negeri Sriwijaya atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, H. J. (2025). *Fundamental akuntansi keuangan*. Takaza Innovatix Labs.
- Aulia, D., Sasmita, M. Z. H., Irsyadi, M. T., Sandy, S., & Daverley Zuhry, A. (2025). Peningkatan kapasitas UMKM dalam mengelola keuangan melalui literasi keuangan dan digitalisasi bisnis. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5 (3), 787–794.
- Holiawati. (2024, Februari 22). Webinar UMKM mengenai pentingnya laporan keuangan [Webinar]. Hayed Consulting bekerja sama dengan KUKMI, Peluang News, dan Universitas Pamulang.
- Marlina, W. A. (2024). *Manajemen operasional dan penerapan pada UMKM*. Rajawali Pers.
- Marpaung, C. A. N. (2024, Oktober 22). Perencanaan jadwal pemenuhan stok ulang dan optimasi jumlah karyawan dengan menggunakan metode moving average dan exponential smoothing studi kasus Toko Zacky. *TALENTA Conference Series: Energy and Engineering*.
- Oktanisa, S., Rosita, Herawati, Y., Septiani, M., R.C., R., Febria, A., & R.Y., S. (2024). Pelatihan pengelolaan keuangan dan manajemen produksi karet pada petani karet di Pulau Harapan. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3 (4), 259–266.
- Setiawan, H., Rosita, Maretha, F., & Handayani, T. (2024). Strategi pemasaran telur bebek di Desa Sebalik melalui pendekatan analisis SWOT. *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset*, 2 (3), 288–300.
- Wijaya, A., Fitriadi, F., Ulfah, Y., Busari, A., & Kurniawan A., E. (2022). Peningkatan ketahanan UMKM dan kelompok PKK di Kampung Ketupat Kota Samarinda menghadapi krisis pandemi. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdi Terhadap Masyarakat)*, 2 (1), 70–75.